

SOSIALISASI PENDAMPINGAN ASSESOR IASP 2020

Ansori¹, M. Shofa Saifillah Alfaruq², Muhammad Yusup³, Sarinah⁴, Iwan Aprianto⁵, Taupiq⁶

^{1,3,5,6}Institut Agama Islam Nusantara Batanghari

²Institut Islam Mambaul Ulum Jambi

⁴Universitas Merangin Bangko Jambi

e-mail: ansori1183@gmail.com¹, ahmadmuhammad593@gmail.com², yusup9253@gmail.com³, sarinahrina584@gmail.com⁴, iwanapriantoa@gmail.com⁵, taupiqustadz1987@gmail.com⁶

Abstrak

Sekolah merupakan instansi yang diposisikan sebagai garda terdepan dan posisi sentral didalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dalam menghasilkan generasi-generasi terdidik. Permasalahan mutu pendidikan pada satuan pendidikan tidak berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dan merupakan satu sistem yang saling mempengaruhi. Proses pencapaian mutu satuan pendidikan melalui proses penilaian evaluasi dari lembaga penjamin mutu sekolah dalam hal ini adalah BAN-SM. BAN-SM sebagai lembaga penjaminan mutu pendidikan untuk ikut ambil bagian dalam mendorong continuous improvement, yaitu perubahan akreditasi Sekolah/Madrasah ke arah yang lebih baik yang difokuskan pada penilaian Sekolah/Madrasah pada pemenuhan mutu yang lebih substantif. Pergeseran paradigma dalam pelaksanaan akreditasi ini mutlak diperlukan sebagai bagian penting dari upaya BAN S/M Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP 2020) diharapkan dapat memberikan gambaran secara komprehensif baik yang terkait dengan landasan filosofis, sosiologis, maupun yuridis, serta kerangka pikir penyusunan Instrumen Akreditasi tentang arah pengembangan Instrumen Akreditasi yang sudah disusun oleh BAN-S/M. namun konsep ini sangat berbeda bila dibandingkan evaluasi sebelumnya yaitu Standar Nasional Pendidikan (SNP). Oleh sebab itu perlu kegiatan sosialisasi Pendampingan Assesor IASP 2020 sebagai sarana pembekalan ilmu pengetahuan dan keterampilan bagi assesor untuk menerapkannya pada saat penilaian akreditasi sekolah. Penguasaan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) 2020 akan memudahkan assesor menjalankan tugas dan kewajibannya.

Kata kunci: BAN-SM, Akreditasi, Instrumen Akreditasi

Abstract

School is an institution that implements it as a front guard and a central position in the implementation of education and teaching in producing educated generations. The problem of the quality of education in education units does not stand alone, but is interconnected with one another and is a system that influences each other. The process of achieving the quality of the education unit through a process of evaluating evaluation from the school quality assurance agency, in this case, is BAN-SM. BAN-SM as an educational quality assurance institution to take part in encouraging continuous improvement, namely changing school/madrasah accreditation in a better direction that focuses on assessing schools/madrasahs on fulfilling more substantive quality. This paradigm shift in the implementation of accreditation is absolutely necessary as an important part of the efforts of the BAN S/M Education Unit Accreditation Instrument (IASP 2020) which is expected to provide a comprehensive picture regarding both the philosophical, sociological and juridical foundations, as well as the framework for preparing the Accreditation Instrument regarding direction for the development of the Accreditation Instrument that has been prepared by BAN-S/M. however, this concept is very different when compared to the previous evaluation, namely the National Education Standards (NES). Therefore it is necessary to socialize IASP Assessor Assistance 2020 activities as a means of providing knowledge and skills for assessors to apply them during school accreditation assessments. Mastery of the 2020 Education Unit Accreditation Instrument (IASP) will make it easier for assessors to carry out their duties and obligations.

Keywords: BAN-SM, Accreditation, Accreditation Instruments

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar manusia yang sangat penting (Arifin, 2021). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Akreditasi merupakan penilaian secara komprehensif dalam pendidikan (Cahyadi & Wawan, 2019). Akreditasi dilakukan oleh lembaga khusus untuk menilai pengendalian dan penjaminan mutu pendidikan sesuai standar nasional (Darmawan & Imron, 2020). Oleh karena itu akreditasi menjadi tolak ukur mutu pendidikan di setiap sekolah. Akreditasi juga menentukan kelayakan suatu sekolah dalam menyelenggarakan layanan pendidikan kepada peserta didik (Darsono & Ananda, 2020). Fungsi dari akreditasi sekolah yaitu untuk mengetahui bagaimana kelayakan dan kinerja sekolah dalam mempertanggungjawabkan layanan yang diberikan apakah memenuhi harapan dan keinginan masyarakat atau tidak (Daryanto, 2021).

Pencapaian kualitas dan mutu pendidikan pada pendidikan dasar diadakan pada delapan standar nasional pendidikan yang terdiri dari standar: isi, proses, kompetensi lulusan, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan. kualitas pendidikan merupakan suatu yang intangible (hal yang tidak bisa diraba), yaitu kualitas pendidikan yang sukar diraba dan sulit untuk diukur standarnya kecuali dengan mengkuantitaskan segala sesuatu. prose pencapaian kualitas mutu pendidikan dari sutau sekolah tergambar dari kegiatan akreditasi sekolah tersebut (Fauzi et al., 2020).

Akreditasi sekolah dapat membuat mutu pembelajaran menjadi semakin baik (Fitria et al., 2021). Hal ini disebabkan didalam pelaksanaan akreditasi meliputi beberapa komponen yang dievaluasi. Komponen-komponen tersebut diantaranya kurikulum dan proses pembelajaran, organisasi dan kelembagaan sekolah, managemen dan administrasi sekolah, ketenagaan, sarana dan prasarana, biasya, peserta didik, lingkungan dan budaya sekolah, peran serta masyarakat (Hasanah & Widodo, 2020). Peranan seorang pemimpin, guru dan tenaga kependidikan lainnya menjadi aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran agar sekolah tersebut menjadi bermutu (Jannah et al., 2021).

Akreditasi sekolah harus berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang sudah ditetapkan oleh pemerintah (Kurniawan et al., 2021). Penggunaan instrumen akreditasi yang komprehensif dikembangkan berdasarkan standar yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) (Kusumadewi & Supadmi, 2020). Hal ini didasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang memuat kriteria minimal tentang komponen pendidikan. Seperti dinyatakan pada pasal 1 ayat (1) bahwa SNP adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, SNP harus dijadikan acuan guna memetakan secara utuh profil kualitas sekolah / madrasah. Di dalam pasal 2 ayat (1), lingkup SNP meliputi: standar isi; standar proses; standar kompetensi lulusan; standar pendidik dan tenaga kependidikan; standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Untuk dapat menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan, yang bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan, yang dilakukan secara bertahap, sistematis, dan terancam dalam suatuprogam penjaminan mutu yang memiliki target dan kerangka waktu yang jelas (PP Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 91). Pemerintah melakukan akreditasi pada setiap jenjang dan satuan pendidikan untuk menentukan kelayakan progam dan atau satuan pendidikan (PP Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 86).Perangkat Akreditasi telah ditetapkan penggunaannya melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasioanal Nomor 11, 12 dan 13 Tahun 2009, Tanggal 4 Maret 2009, tentang Kreteria dan perangkat Akreditasi SD/MI, SMP/MTS dan SMK/MAK, kreteria dan perangkat akreditasi dimaksud merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, meliputi: (1) Instrumen Akreditasi (2) Petunjuk Teknis Pengisian Instrumen Akreditasi (3) Instrumen Pengumpulan Data Informasi Pendukung Akreditasi dan (4) Teknik Penskoran dan Pemeringkatan Hasil Akreditasi (Mubarok et al., 2021).

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah menetapkan delapan komponen standar kriteria minimal sebagai acuan mutu satuan pendidikan, yaitu (1) Standar kompetensi ulusan; (2) Standar isi; (3) Standar proses; (4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5) Standar sarana dan prasarana; (6) Standar pengelolaan; (7) Standar pembiayaan; dan (8) Standar penilaian pendidikan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015). Sebagaimana evaluasi dan sertifikasi, menurut Pasal 2 Ayat 2 PP No. 19 Tahun 2005 tentang SNP, dilakukan

dalam rangka menjamin dan mengendalikan mutu pendidikan. Akreditasi, berdasarkan UU No. 25 Tahun 2009, merupakan program yang dilakukan dalam rangka reformasi layanan yang sarasarannya adalah terwujudnya sistem penyelenggaraan pelayanan publik yang layak sesuai dengan asas-asas umum pemerintahan dan korporasi yang baik.

Penentuan kriteria evaluasi untuk melaksanakan proses akreditasi sekolah yang mengacu pada peraturan dan instrument akreditasi yang dikeluarkan oleh kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Muluk & Hasyim, 2019). Pada tahun 2021 kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kriteria dan perangkat akreditasi yang baru dan telah ditetapkannya Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 209 /P /2021 tentang Kriteria dan Perangkat Akreditasi Pendidikan Dasar dan Menengah. Kriteria dan perangkat akreditasi tersebut adalah Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) 2020.

Perubahan acuan kriteria dan perangkat Akreditasi ini tentu saja akan mempengaruhi kegiatan evaluasi yang dilaksanakan oleh assessor (Kurniawan et al., 2021). Untuk mengatasinya maka pentingnya melaksanakan kegiatan sosialisasi pendampingan assessor Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) 2020. Melalui proses sosialisasi ini diharapkan para assessor memiliki persepsi yang sama mengenai instrument akreditasi ini, karena akibat perubahan instrument akreditasi tentu saja juga akan berpengaruh terhadap proses evaluasi dari akreditasi sekolah. Pemahaman yang berbeda membuat hasil yang berbeda dan nantinya tidak akan sesuai dengan tujuan awal yang tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 209 /P /2021 tentang Kriteria dan Perangkat Akreditasi Pendidikan Dasar dan Menengah. Oleh sebab itu perlunya menyamakan persepsi assessor. Hal ini dapat dicapai melalui kegiatan SOSIALISASI PENDAMPINGAN ASSESOR IASP 2020.

METODE

Metode yang akan digunakan dalam pelatihan ini adalah:

1. Ceramah, yaitu untuk memberi pengetahuan perangkat instrument akreditasi satuan pendidikan (IASP)
2. Tanya jawab, tentang materi dan saling bertukar pengalaman antar assesor.
3. Pelatihan bagaimana implementasi perangkat instrument akreditasi satuan pendidikan (IASP)

Kegiatan dilakukan secara bertahap yang masing-masing pentahapannya adalah kegiatan penyampaian materi Pelaksanaan pelatihan dan evaluasi Laporan kegiatan pelatihan. Pelaksanaan program Kegiatan pengabdian ini dibagi beberapa bagian yaitu:

1. Tahap diskusi anggota dan pendampingan

Pada tahap diskusi anggota dan pendampingan merupakan tahap awal dari program ini. Dalam tahap ini akan dilakukan apa saja yang diperlukan untuk program pelatihan dan melihat bagaimana pemahaman assessor mengenai perangkat instrument akreditasi satuan pendidikan (IASP).

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yaitu memberikan materi perangkat instrument akreditasi satuan pendidikan (IASP) pelatihan kepada peserta

3. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah pelatihan berlangsung guna melihat kekurangan atau kendala yang timbul setelah adanya pelatihan tersebut. Tujuan tahap ini yaitu untuk mengamati serta menganalisis keberhasilan program ini. Hasil simpulan ini akan dijadikan dasar dalam pembuatan laporan Pengabdian kepada masyarakat dan juga sebagai acuan dalam pengembangan pengabdian kepada masyarakat. Indikator Keberhasilan Program Pelatihan ini adalah apabila: Lebih dari 90% peserta pelatihan memahami perangkat instrument akreditasi satuan pendidikan (IASP)

4. Tahap pembuatan laporan

Tahap pembuatan laporan adalah tahap akhir dari tahap program ini. Tahap ini dilakukan untuk menyusun semua data yang telah didapat kegiatan sebelumnya agar dalam penyusunannya diperoleh hasil yang lebih baik.

Pelaksanaan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di BAN-SM Provinsi Jambi pada tanggal 13-14 Juni 2022. kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan. kegiatan ini diikuti oleh 56 orang. Pengabdian ini melibatkan 3 (orang), Dr. Sarinah, M.Pd.I (Ketua Tim) bertugas untuk memberikan pelatihan, dan Dr. Mardalena, S.S., M.Pd.B.I (Anggota Tim I) bertugas menyiapkan media presentation, penyiapan materi dan penyiapan teknis lainnya. dan Angra Melina, S.Pd., M.Pd.E (Anggota Tim I), (Anggota Tim II) bertugas sebagai pendamping pemateri utama dan penyiapan laporan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat pelaksanaan pelatihan ada beberapa kendala yang ditemui seperti adanya suara yang kurang, noises dan lain-lain karena menggunakan aplikasi zoom, namun kendala tersebut tidak menjadi rintangan dan tidak mengganggu acara pelatihan. Dari hasil evaluasi proses evaluasi yang dilaksanakan melalui diskusi Tanya jawab, seluruh peserta sudah mampu memahami perangkat instrument akreditasi satuan pendidikan (IASP). Namun untuk masa yang akan datang diharapkan tingkat keberhasilan pelatihan lebih baik lagi. Dengan adanya pelatihan perangkat instrument akreditasi satuan pendidikan (IASP) ini maka diharapkan tujuan penyamaan persepsi asessor mengenai perangkat instrument akreditasi satuan pendidikan (IASP) dapat tercapai secara bagus dan optimal. Sehingga mampu mengurangi beberapa kendala yang nantinya akan ditemukan oleh asessor di lapangan.

Hasil kegiatan sosialisasi pendampingan Assesor IASP 2020 adalah sebagai berikut:

1. Kendala teknis yang ditemukan selama pelatihan telah diatasi dengan baik, sehingga tidak mempengaruhi kualitas acara pelatihan.
2. Melalui diskusi Tanya jawab, peserta pelatihan telah mampu memahami perangkat instrument akreditasi satuan pendidikan (IASP) dengan baik.
3. Meskipun demikian, untuk masa yang akan datang, diharapkan tingkat keberhasilan pelatihan dapat lebih baik lagi.
4. Diharapkan bahwa sosialisasi ini dapat membantu menyamakan persepsi Assesor mengenai perangkat instrument akreditasi satuan pendidikan (IASP) secara bagus dan optimal, sehingga dapat mengurangi beberapa kendala yang mungkin akan dihadapi oleh Assesor di lapangan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi pendampingan Assesor IASP 2020 telah berjalan dengan baik, dan diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pelaksanaan kegiatan akreditasi satuan pendidikan di masa depan. Sosialisasi pendampingan Assesor IASP 2020 berhasil mengatasi kendala teknis yang dihadapi selama pelatihan dengan baik. Meskipun terdapat suara yang kurang jelas dan noise saat menggunakan aplikasi zoom, namun hal tersebut tidak menjadi rintangan bagi kelancaran acara pelatihan. Melalui proses evaluasi yang dilakukan melalui diskusi Tanya jawab, seluruh peserta telah mampu memahami perangkat instrument akreditasi satuan pendidikan (IASP) dengan baik.

Namun, dalam rangka meningkatkan keberhasilan pelatihan di masa depan, diharapkan ada peningkatan lebih lanjut pada pelaksanaan sosialisasi ini. Dengan adanya kesamaan persepsi Assesor mengenai perangkat instrument akreditasi satuan pendidikan (IASP) secara bagus dan optimal, diharapkan dapat mengurangi kendala yang mungkin akan dihadapi oleh Assesor di lapangan (Nurhasanah, 2020). Oleh karena itu, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi kelancaran proses akreditasi satuan pendidikan di masa depan. Selain itu, selama sosialisasi pendampingan Assesor IASP 2020, telah dibahas berbagai strategi dan cara-cara untuk mengatasi kendala yang mungkin muncul di lapangan, sehingga diharapkan Assesor dapat lebih siap dan kompeten dalam melaksanakan tugasnya.

Sosialisasi ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai peran dan tanggung jawab Assesor dalam proses akreditasi satuan pendidikan, sehingga dapat meningkatkan kualitas proses akreditasi dan akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia secara keseluruhan (Nasir et al., 2020). Selain itu, sosialisasi pendampingan Assesor IASP 2020 juga diharapkan dapat meningkatkan koordinasi dan kerjasama antara Assesor, Tim Akreditasi, dan satuan pendidikan dalam pelaksanaan proses akreditasi. Dengan demikian, diharapkan proses akreditasi dapat berjalan dengan lebih baik, efisien, dan efektif. Secara

keseluruhan, sosialisasi pendampingan Assesor IASP 2020 merupakan langkah yang penting dalam meningkatkan kualitas proses akreditasi satuan pendidikan di Indonesia. Diharapkan kegiatan ini dapat terus dilaksanakan dan ditingkatkan keberhasilannya di masa yang akan datang.

Dalam sosialisasi pendampingan Assesor IASP 2020, juga ditekankan pentingnya nilai-nilai integritas dan profesionalisme dalam melaksanakan tugas sebagai Assesor. Assesor diharapkan dapat menjaga independensi dan objektivitas dalam memberikan penilaian terhadap kualitas satuan pendidikan yang diakreditasi, serta dapat bertindak dengan adil dan tidak diskriminatif. Selain itu, dalam sosialisasi ini juga dibahas tentang pentingnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses akreditasi satuan pendidikan, khususnya dalam penggunaan perangkat instrument akreditasi satuan pendidikan (IASP) (Priyono et al., 2020). Diharapkan Assesor dapat memanfaatkan teknologi dengan optimal dan mampu mengatasi kendala teknis yang mungkin timbul dalam penggunaan aplikasi TIK.

Sosialisasi pendampingan Assesor IASP 2020 juga diharapkan dapat memperkuat kesadaran Assesor mengenai pentingnya partisipasi dan kolaborasi dengan berbagai pihak terkait dalam pelaksanaan proses akreditasi (Rahmadani et al., 2021). Assesor diharapkan dapat memperkuat hubungan dengan stakeholder dan memberikan pelayanan yang lebih baik dalam melaksanakan tugasnya. Terakhir, diharapkan sosialisasi ini dapat memotivasi Assesor untuk terus meningkatkan kompetensi dan kualitasnya, serta dapat membantu menjaga kredibilitas proses akreditasi satuan pendidikan di Indonesia. Dalam hal ini, diharapkan pemerintah dapat terus mendukung dan memperhatikan keberlangsungan program sosialisasi pendampingan Assesor IASP guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia secara keseluruhan.

Sosialisasi pendampingan Assesor IASP 2020 juga mencakup pembahasan mengenai berbagai perubahan dan penyesuaian yang terjadi pada perangkat instrument akreditasi satuan pendidikan (IASP), sehingga Assesor dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perubahan tersebut dan dapat memperbarui pengetahuan dan keterampilannya (Rosyadi & Yusuf, 2020). Dalam sosialisasi ini, juga dibahas mengenai pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam proses akreditasi satuan pendidikan. Assesor diharapkan dapat menyediakan informasi yang akurat dan terpercaya terkait dengan proses akreditasi, sehingga dapat memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap proses akreditasi yang dilakukan.

Selain itu, dalam sosialisasi ini juga dibahas mengenai pentingnya melaksanakan tindakan perbaikan dan pengembangan (TPP) setelah proses akreditasi selesai. TPP merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan secara berkelanjutan, sehingga diharapkan Assesor dapat memberikan panduan dan arahan yang tepat kepada satuan pendidikan dalam melaksanakan TPP. Dalam sosialisasi pendampingan Assesor IASP 2020, juga ditekankan pentingnya memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan dalam proses akreditasi satuan pendidikan (Suratiah, 2020). Assesor diharapkan dapat memperhatikan aspek lingkungan dalam penilaian terhadap kualitas satuan pendidikan dan memberikan rekomendasi yang tepat terkait dengan aspek lingkungan yang perlu diperbaiki. Dalam keseluruhan sosialisasi, diharapkan Assesor dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perangkat instrument akreditasi satuan pendidikan (IASP) dan dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilannya dengan optimal dalam melaksanakan tugasnya (Surayani et al., 2020). Sosialisasi pendampingan Assesor IASP 2020 diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi pendampingan Assesor IASP 2020 merupakan kegiatan yang penting untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada Assesor mengenai perangkat instrument akreditasi satuan pendidikan (IASP). Kegiatan ini dilakukan untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan Assesor, serta memastikan bahwa Assesor dapat memberikan panduan dan arahan yang tepat dalam proses akreditasi satuan pendidikan.

Melalui sosialisasi ini, Assesor diharapkan dapat memahami perubahan dan penyesuaian yang terjadi pada perangkat instrument akreditasi satuan pendidikan (IASP), mengedepankan transparansi dan akuntabilitas dalam proses akreditasi, serta memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan dalam penilaian kualitas satuan pendidikan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan

kualitas pendidikan di Indonesia dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap proses akreditasi yang dilakukan.

Dalam jangka panjang, kegiatan sosialisasi pendampingan Assesor IASP 2020 ini diharapkan dapat mengurangi kendala yang akan ditemui oleh Assesor di lapangan dan meningkatkan tingkat keberhasilan pelatihan. Selain itu, kegiatan ini juga dapat memberikan kontribusi yang besar dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.

SARAN

Dari hasil di atas, terdapat beberapa saran penelitian lanjutan yang dapat dilakukan untuk menutup kekurangan dalam kegiatan sosialisasi pendampingan Assesor IASP 2020. Penelitian tersebut dapat dilakukan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan dan keefektifan dari kegiatan tersebut, serta untuk mengevaluasi efektivitas dari metode pengajaran dan materi pelatihan yang digunakan. Selain itu, penelitian dapat dilakukan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam kegiatan sosialisasi dan membandingkan hasil evaluasi dengan hasil evaluasi pelatihan yang dilakukan secara mandiri oleh Assesor. Diharapkan penelitian lebih lanjut dapat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan sosialisasi pendampingan Assesor IASP 2020 dan membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penting untuk terus melakukan penelitian yang berkaitan dengan kegiatan sosialisasi pendampingan Assesor IASP 2020.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada instansi yang telah memberikan dukungan finansial terhadap kegiatan sosialisasi pendampingan Assesor IASP 2020 ini. Dukungan finansial yang diberikan telah sangat membantu kelancaran dan suksesnya kegiatan ini. Semoga dukungan ini dapat terus berlanjut dan membantu terwujudnya tujuan bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Terima kasih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2021). Model Pengembangan Akreditasi Satuan Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Evaluasi Kinerja (Studi Kasus Di Kota Semarang). *Journal of Primary Education*, 10(1), 10-16.
- Cahyadi, Wawan. "Evaluasi implementasi program akselerasi guru ke jenjang sarjana: studi kasus di universitas negeri Malang." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 52.2 (2019): 95-102.
- Darmawan, D., & Imron, A. (2020). Kualitas Pendidikan dan Akreditasi Sekolah: Studi Pembeding SMP di Kabupaten Malang. *Cakrawala Pendidikan*, 39(2), 212-223.
- Darsono, W., & Ananda, A. (2020). Model Pengembangan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan pada Sekolah Dasar Berbasis Kinerja. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(2), 129-135.
- Daryanto, D. (2021). Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Kebijakan Nasional. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(1), 1-8.
- Fauzi, Muhammad, et al. "Evaluasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Kegiatan Proses Pembelajaran di SMAN 1 Garum Blitar." *Jurnal Pendidikan Islam* 8.2 (2020): 279-296.
- Fitria, R., Widyanti, A., & Utami, L. W. (2021). Implementasi Sistem Akreditasi Berbasis Kinerja di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(1), 64-73.
- Hasanah, M. U., & Widodo, A. (2020). Pengaruh Implementasi Akreditasi Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(1), 57-68.
- Jannah, M., Suharsimi, A., & Djazuli, A. (2021). Implementasi Akreditasi Sekolah pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Kediri. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(1), 56-64.
- Kurniawan, Bambang, et al. "Implementasi penjaminan mutu di perguruan tinggi keagamaan Islam negeri: Studi kasus IAIN Salatiga." *Jurnal Penjaminan Mutu* 7.1 (2021): 1-14.
- Kusumadewi, I. A. S., & Supadmi, W. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Akreditasi Sekolah di SMP Negeri 3 Denpasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(1), 43-52.

- Mubarok, A., Kurniawan, T., & Soeharto, A. (2021). Implementasi Akreditasi Sekolah pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Kudus. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(1), 65-71.
- Muluk, M. T. Hasyim. "Kompetensi asesor lembaga penjaminan mutu pendidikan: Penelitian survei pada asesor LPMP provinsi NTT." *Indonesian Journal of Educational Assessment* 2.1 (2019): 37-43.
- Nasir, Abdul, et al. "Implementasi kebijakan penyelenggaraan Pendidikan Akhlak di madrasah: Studi kasus di Kabupaten Tangerang, Banten." *Tarbawi: Journal of Education in Muslim Society* 7.1 (2020): 47-56.
- Nurhasanah, N. (2020). Peran Pengawas Sekolah Dalam Implementasi Akreditasi Sekolah di Kabupaten Sragen. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(2), 156-165.
- Priyono, Anjar, and Hanif Nurcholis. "Panduan lengkap asesor lembaga penjaminan mutu pendidikan." *Penebar Plus* (2020).
- Rahmadani, R., & Hudha, M. N. (2021). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi Akreditasi Sekolah di SMAN 1 Pemangkat. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(2), 85-90.
- Rosyadi, A., & Yusuf, M. (2020). Pelaksanaan Akreditasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(2), 143-155.
- Suratiyah, Suratiyah, et al. "Efektivitas supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Krian, Sidoarjo." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 53.1 (2020): 99-107.
- Suryani, Dewi, and Joko Sutrisno. "Asesmen kesesuaian perangkat penilaian pada kurikulum 2013 kelas 4 dan 5 sekolah dasar." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4.2 (2020): 77-85.